

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dilakukan analisis regresi sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel kemampuan pemahaman matematis (Y) dengan variabel kecemasan matematika (X). Berdasarkan analisis regresi menghasilkan arah regresi sebesar 23,35 dan konstanta sebesar (-0,121) X. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel kemampuan pemahaman matematis dengan kecemasan matematika memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 23,35 + (-0,121) X$.

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut kemudian dilakukan uji hipotesis dan diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,562. Koefisien tersebut jika diinterpretasikan pada nilai r menunjukkan pada tingkat keeratan hubungan sedang dan harga negatif menandakan bahwa koefisien korelasi antara X dan Y berbanding terbalik. Adapun hasil uji signifikansi koefisien korelasi yang dilakukan dengan Uji-t pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) diperoleh $t_{hitung} = 6,888 > 1,658 = t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan matematika dengan kemampuan pemahaman matematis.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka terjawab permasalahan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara

kecemasan matematika dengan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas V SD di Kelurahan Menteng Atas Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. Hal ini berarti semakin tinggi kecemasan matematika maka kemampuan pemahaman matematis akan semakin rendah, sebaliknya semakin rendah kecemasan matematika maka kemampuan pemahaman matematis akan semakin tinggi.

Penelitian ini juga mencari seberapa besar variasi hubungan antara kecemasan matematika dengan kemampuan pemahaman matematis yang dilakukan dengan uji koefisien determinasi. Hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 31,54%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 31,54% variasi kemampuan pemahaman matematis ditentukan oleh kecemasan matematika.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, jika kecemasan matematika meningkat maka dapat menurunkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Hal ini dibuktikan dari perhitungan koefisien determinasi bahwa 31,54% variasi kemampuan pemahaman matematis ditentukan oleh kecemasan matematika. Ini berarti 68,46% variasi kemampuan pemahaman matematis ditentukan oleh faktor lain. Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis siswa diantaranya motivasi, gaya belajar, dan kepercayaan diri. Dengan demikian kecemasan matematika bukanlah satu-satunya

faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis siswa.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis adalah pembelajaran matematika harus dibuat menarik dan menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk memahami materi ajar dengan baik. Guru diharapkan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang inovatif. Hal ini karena kemampuan pemahaman matematis merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika.

Adapun untuk mengatasi munculnya kecemasan matematika yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika tentunya membutuhkan kerja keras guru dan orangtua. Guru dan orangtua berupaya dalam menghilangkan anggapan negatif yang selama ini terjadi di masyarakat bahwa matematika sebagai momok yang menakutkan. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan suasana yang membuat kecemasan siswa berkurang ketika belajar matematika.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi para pendidik agar dapat memahami kondisi personal siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, serta dalam usaha menciptakan iklim belajar yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dan mengurangi kecemasan siswa, terutama dalam belajar matematika.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pendidik hendaknya selalu tanamkan pada siswa bahwa matematika bukanlah satu-satunya mata pelajaran yang dapat dijadikan tolok ukur untuk mendapatkan predikat anak pandai atau tidak pandai, karena mata pelajaran lainnya pun sama pentingnya dengan matematika. Selain itu, pendidik harus memiliki penguasaan materi yang baik serta gaya mengajar yang menarik dalam menunjang kegiatan pembelajaran siswa.
2. Bagi sekolah hendaknya dapat memberdayakan sumber belajar, bahan, serta media pembelajaran yang dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.
3. Bagi orangtua hendaknya dapat membimbing dan menjadi fasilitator bagi siswa dalam belajar. Berikan siswa contoh konkret yang ada di sekitarnya dalam upaya mengembangkan kemampuan pemahamannya, sebelum meningkat ke hal-hal yang abstrak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, selain variabel kecemasan matematika, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis siswa. Untuk itu perlu diteliti juga variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis siswa tersebut.